

Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2019-2024

**M.Faiz Assidiqi¹, M.Sultan Raihan², Rizki Saputra³, Riri Hanifa⁴,
Saudi Berlian⁵**

^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen, Universitas Sumatera Selatan

Email: mfaizassidiqi29@gmail.com, sultanrhn@gmail.com,

rizkiosaputra@gmail.com, ririhanifa@uss.ac.id

*Corresponden Author: ririhanifa@uss.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2019-2024 melalui analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif serta teknik analisis data berupa statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas mengalami penurunan selama periode penelitian dengan rata-rata *Current Ratio* sebesar 224%, *Quick Ratio* sebesar 181%, dan *Cash Ratio* sebesar 111%, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mulai mengalami tekanan meskipun masih berada pada kondisi cukup baik. Dari aspek solvabilitas, rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 23% dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 30% menunjukkan struktur modal perusahaan masih tergolong sehat dan tingkat ketergantungan terhadap utang relatif rendah. Pada rasio profitabilitas, rata-rata *Return on Asset* (ROA) sebesar 7%, *Return on Equity* (ROE) sebesar 9%, dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 12% menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih belum optimal dan berada di bawah standar industri. Sementara itu, rasio nilai pasar menunjukkan rata-rata *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,53, *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 0,83, dan *Price to Book Value* (PBV) sebesar 0,06 yang mencerminkan rendahnya penilaian pasar terhadap perusahaan meskipun perusahaan mampu mempertahankan stabilitas laba. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk selama periode 2019-2024 menunjukkan kondisi yang cukup stabil, namun perusahaan masih perlu meningkatkan efisiensi operasional, pengelolaan aset, serta strategi peningkatan nilai perusahaan di pasar.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Nilai Pasar.

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk during the 2019–2024 period by examining liquidity, solvency, profitability, and market value ratios using a quantitative descriptive research method with descriptive statistical analysis techniques. The results indicate that the company's liquidity ratios declined throughout the study period, with an average Current Ratio of 224%, Quick Ratio of 181%, and Cash Ratio of

111%, suggesting that the company's ability to meet its short-term obligations has experienced increasing pressure, although it remains in a relatively sound condition. In terms of solvency, the average Debt to Asset Ratio (DAR) of 23% and Debt to Equity Ratio (DER) of 30% indicate that the company's capital structure remains healthy, with a relatively low level of dependence on debt financing. Regarding profitability, the average Return on Assets (ROA) of 7%, Return on Equity (ROE) of 9%, and Net Profit Margin (NPM) of 12% demonstrate that the company's ability to generate profits has not yet reached an optimal level and remains below the industry standard. Meanwhile, the market value ratios show an average Earnings per Share (EPS) of 0.53, Price Earnings Ratio (PER) of 0.83, and Price to Book Value (PBV) of 0.06, reflecting the market's relatively low valuation of the company despite its ability to maintain earnings stability. Overall, the financial performance of PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk during the 2019–2024 period can be considered relatively stable. However, the company still needs to improve its operational efficiency, asset management, and strategies aimed at enhancing its market value.

Keywords: *Financial Performance, Liquidity, Solvency, Profitability, Market Value.*

Pendahuluan

PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di industri semen dan bahan bangunan yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan infrastruktur nasional. Industri semen memiliki karakteristik persaingan yang tinggi serta sangat dipengaruhi oleh dinamika sektor konstruksi, kondisi ekonomi makro, dan kebijakan pemerintah. Dalam menghadapi kondisi tersebut, perusahaan dituntut untuk mampu menjaga kinerja keuangan yang optimal guna mempertahankan keberlangsungan usaha dan meningkatkan daya saing di pasar. (Kasmir, 2022; Brigham & Houston, 2022).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam mengevaluasi kinerja keuangan adalah analisis rasio keuangan, yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar. Analisis ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, tetapi juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi tren serta potensi risiko yang dihadapi perusahaan di masa mendatang. (Hery, 2021; Kasmir, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan memiliki peran penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan serta memberikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, analisis yang komprehensif terhadap rasio keuangan menjadi relevan untuk dilakukan guna memperoleh

gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi keuangan perusahaan. (Kasmir, 2022; Hery, 2021; Munawir, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2019–2024 dengan menggunakan pendekatan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian analisis keuangan serta menjadi bahan evaluasi bagi pihak manajemen dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan strategis. (Kasmir, 2021; Hery, 2021)

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi kinerja keuangan dilihat dari rasio likuiditas pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2019-2024?
2. Bagaimana kondisi kinerja keuangan dilihat dari rasio solvabilitas pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2019-2024?
3. Bagaimana kondisi kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2019-2024?
4. Bagaimana kondisi kinerja keuangan dilihat dari rasio nilai pasar pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2019-2024?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2019-2024.
2. Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan berdasarkan rasio solvabilitas pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2019-2024.
3. Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2019-2024.
4. Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan berdasarkan rasio nilai pasar pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2019-2024.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian Dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan tanpa melakukan pengujian hipotesis. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk melalui analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar.

Objek dalam penelitian ini adalah PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk, yaitu perusahaan yang bergerak di sektor industri semen dan bahan bangunan di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk. periode 2019–2024 yang diperoleh melalui publikasi resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data Penelitian Pustaka (*Library Research*) Dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, serta laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi dan publikasi terkait yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang meliputi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi selama periode 2019–2024.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk periode 2019–2024, seperti laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang digunakan sebagai dasar dalam menghitung rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar. Sementara itu, data kualitatif berupa informasi yang tidak berbentuk angka, seperti

sejarah singkat perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi, serta kegiatan operasional perusahaan yang mendukung pembahasan penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui dokumen atau arsip yang telah dipublikasikan. Dalam penelitian ini, data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, *annual report*, serta informasi pendukung lainnya yang diterbitkan oleh PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk dan diperoleh melalui situs resmi perusahaan maupun Bursa Efek Indonesia. Data tersebut digunakan sebagai dasar dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan selama periode 2019–2024.

Definisi Operasional

Untuk memperjelas variabel yang digunakan dalam penelitian, maka definisi operasional dijelaskan sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan Merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. (Kasmir, 2022).
2. Rasio Keuangan Merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan pos-pos tertentu dalam laporan keuangan. (Hery, 2021).
3. Analisis Rasio Keuangan metode yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan melalui perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar. (Kasmir, 2022; Hery, 2021).

Teknik Analisis Data

1. Rasio Likuiditas

Rasio digunakan sebagai indikator untuk menilai kesehatan dan efisiensi kinerja perusahaan melalui data keuangan. Artinya, rasio kualitas menunjukkan seberapa baik kondisi perusahaan dari sisi mutu pengelolaan dan hasil usaha (Hendra 2025).

a. *Current Ratio* atau Rasio Lancar

Current Ratio (Rasio Lancar) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi *current ratio*, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancarnya.

Rumus *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Sumber: Hendra (2025).

b. *Quick Ratio* atau Rasio Cepat

Quick Ratio (Rasio Cepat) adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang paling likuid, tanpa memperhitungkan persediaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan membayar utang lancar secara cepat karena persediaan membutuhkan waktu untuk dijual terlebih dahulu.

Rumus *Quick Ratio*:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Sumber: Hendra (2025).

c. *Cash Ratio*

Cash Ratio adalah Rasio Likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek hanya dengan menggunakan kas dan setara kas yang tersedia. Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan paling tinggi karena hanya menghitung aset yang paling likuid.

Rumus *Cash Ratio*:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas \& Setara Kas}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Sumber: Hendra (2025).

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini juga menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan modal atau aset yang dimiliki.

Semakin tinggi rasio solvabilitas, maka semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang. Sebaliknya, semakin rendah rasio solvabilitas menunjukkan kondisi keuangan perusahaan lebih aman dan stabil (Hendra,2025).

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah Rasio Solvabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total aset perusahaan dibiayai oleh total utang. Rasio ini menunjukkan proporsi penggunaan dana yang berasal dari kreditur dibandingkan seluruh aset yang dimiliki perusahaan.

Semakin tinggi DAR, maka semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang. Sebaliknya, semakin rendah DAR menunjukkan kondisi perusahaan lebih aman karena aset lebih banyak dibiayai modal sendiri.

Rumus *Debt to Asset Ratio*:

$$\text{to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \text{Debt}$$

Sumber: Hendra (2025).

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah Rasio Solvabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total modal sendiri (ekuitas) perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar pendanaan perusahaan berasal dari utang dibandingkan modal yang dimiliki pemilik perusahaan.

Semakin tinggi DER, maka semakin besar risiko keuangan perusahaan karena ketergantungan terhadap utang semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah DER menunjukkan struktur modal perusahaan lebih sehat dan stabil.

Rumus *Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio: } \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: Hendra (2025).

3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penjualan, penggunaan aset, maupun modal yang dimiliki selama periode tertentu. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Semakin tinggi Rasio Profitabilitas, maka semakin baik kinerja perusahaan karena mampu menghasilkan laba yang lebih besar. Sebaliknya, semakin rendah Rasio Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan masih kurang optimal Hendra (2025).

a. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah Rasio Profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh keuntungan.

Semakin tinggi ROA, maka semakin baik kinerja perusahaan karena aset yang dimiliki mampu menghasilkan laba secara optimal. Sebaliknya, semakin rendah ROA menunjukkan penggunaan aset belum efisien.

Rumus *Return On Asset*:

$$\text{Return On Asset: } \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Hendra (2025).

b. Return on Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah Rasio Profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian kepada pemilik modal atas investasi yang ditanamkan.

Semakin tinggi ROE, maka semakin baik kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri.

Rumus *Return On Equity*:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: Hendra (2025)

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) adalah Rasio Profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional.

Semakin tinggi NPM, maka semakin baik kemampuan perusahaan memperoleh laba dari penjualan.

Rumus *Net Profit Margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber: Hendra (2025).

4. Rasio Nilai Pasar

Menurut Fahmi (2024) Rasio Nilai Pasar adalah rasio yang digunakan untuk menilai bagaimana pasar memberikan harga terhadap perusahaan melalui saham yang diperdagangkan. Rasio ini membantu investor dalam mengambil keputusan investasi.

a. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih untuk setiap lembar saham yang beredar. Semakin tinggi EPS, semakin baik tingkat keuntungan perusahaan bagi pemegang saham.

Rumus EPS:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Saham Beredar}} \times 100\%$$

Sumber: Fahmi, I. (2024).

b. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah Rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar dengan laba per saham. Rasio ini dipakai untuk melihat apakah saham dinilai tinggi atau rendah oleh investor.

Rumus PER:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}} \times 100\%$$

Sumber: Fahmi, I. (2024).

c. Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah Rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini menunjukkan seberapa besar pasar menghargai nilai bersih perusahaan.

Rumus PBV:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Nilai Buku Persaham}} \times 100\%$$

Sumber: Fahmi, I. (2024).

Kerangka Pemikiran



Hasil dan Pembahasan

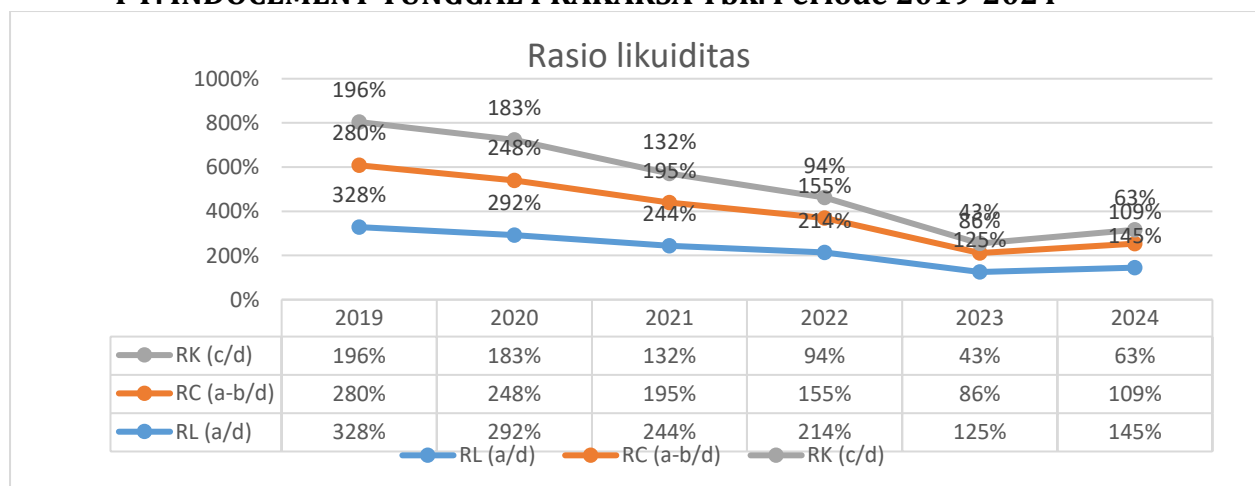
4.1 Rasio Likuiditas

**Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas
PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Aktiva Lancar (a)	Persediaan (b)	Kas & Setara Kas (c)	Liabilitas Jangka Pendek (d)	RL (a/d)	RC (a-b/d)	RK (c/d)
2019	Rp 12.829.494	Rp 1.895.176	Rp 7.651.750	Rp 3.907.492	328%	280%	196%
2020	Rp 12.299.306	Rp 1.823.772	Rp 7.697.631	Rp 4.215.956	292%	248%	183%
2021	Rp 11.336.733	Rp 2.267.421	Rp 6.141.267	Rp 4.646.506	244%	195%	132%
2022	Rp 10.312.090	Rp 2.830.700	Rp 4.525.505	Rp 4.822.152	214%	155%	94%
2023	Rp 9.228.033	Rp 2.904.699	Rp 3.185.373	Rp 7.368.187	125%	86%	43%
2024	Rp 10.388.834	Rp 2.593.061	Rp 4.496.547	Rp 7.175.129	145%	109%	63%
Rata-Rata					225%	179%	118%
Standar Industri					>200%	>150%	>50%

Sumber: Data diolah penulis (2026)

**Gambar 4.1 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas
PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. Periode 2019-2024**



Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Gambar 4.1, hasil perhitungan rasio likuiditas pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2019–2024 menunjukkan adanya fluktuasi dengan kecenderungan menurun hingga tahun 2023 dan mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2024.

Current Ratio (CR) pada tahun 2019 sebesar 328% menunjukkan kondisi perusahaan yang sangat likuid karena berada jauh di atas standar industri yaitu 200%. Namun, rasio ini terus mengalami penurunan secara bertahap menjadi 292% pada tahun 2020, 244% pada tahun 2021, 214% pada tahun 2022, hingga mencapai titik terendah pada tahun 2023 sebesar 125%. Penurunan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin menurun. Pada tahun 2024, *Current Ratio* mengalami peningkatan menjadi

145%, namun masih berada di bawah standar industri, sehingga menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan belum sepenuhnya pulih.

Quick Ratio (QR) juga menunjukkan tren yang sama, dimana pada tahun 2019 sebesar 280% dan terus menurun hingga 86% pada tahun 2023. Nilai ini berada di bawah standar industri sebesar 150%, yang berarti perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan. Pada tahun 2024, *Quick Ratio* meningkat menjadi 109%, namun masih belum mencapai standar yang ditetapkan.

Cash Ratio (CR) sebagai indikator paling ketat dalam mengukur likuiditas menunjukkan penurunan dari 196% pada tahun 2019 menjadi 43% pada tahun 2023. Nilai ini berada di bawah standar industri yaitu 50%, yang menandakan bahwa kas yang dimiliki perusahaan tidak cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek pada tahun tersebut. Namun, pada tahun 2024 *Cash Ratio* meningkat menjadi 63% sehingga kembali berada di atas standar industri.

Secara keseluruhan, Rasio Likuiditas PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk selama periode penelitian menunjukkan kondisi yang awalnya sangat baik, namun mengalami penurunan signifikan hingga tahun 2023 sebelum akhirnya mulai membaik pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sempat mengalami tekanan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, namun mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek agar dapat menjaga stabilitas likuiditas di masa mendatang.

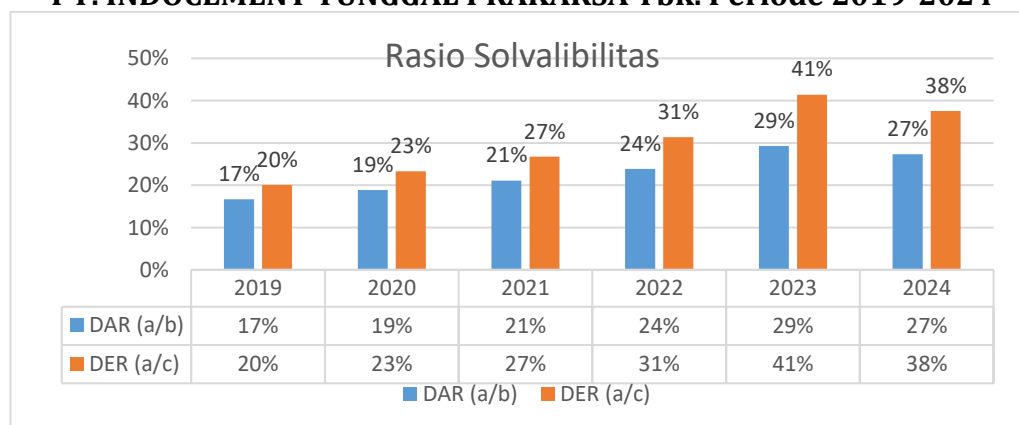
4.2 Rasio Solvalibilitas

**Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas
PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. Periode 2019-2024
(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Total Liabilitas (a)	Total Aktiva (b)	Total Ekuitas (c)	DAR (a/b)	DER (a/c)
2019	Rp 4.627.488	Rp 27.707.749	Rp 23.080.261	17%	20%
2020	Rp 5.168.424	Rp 27.344.672	Rp 22.176.248	19%	23%
2021	Rp 5.515.150	Rp 26.136.114	Rp 20.620.964	21%	27%
2022	Rp 6.139.263	Rp 25.706.169	Rp 19.566.906	24%	31%
2023	Rp 8.680.134	Rp 29.649.645	Rp 20.969.511	29%	41%
2024	Rp 8.305.656	Rp 30.420.006	Rp 22.114.350	27%	38%
Rata-Rata				23%	30%
Standar industri				>35%	>90%

Sumber: Data diolah penulis (2026)

**Gambar 4.2 Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas
PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. Periode 2019-2024**



Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Solvabilitas pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2019–2024, terlihat bahwa nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 nilai DAR sebesar 17%, kemudian meningkat menjadi 19% pada tahun 2020, 21% pada tahun 2021, 24% pada tahun 2022, dan mencapai nilai tertinggi 29% pada tahun 2023. Pada tahun 2024 nilai DAR menurun menjadi 27%. Rata-rata DAR selama periode penelitian sebesar 23%, yang berarti masih berada di bawah standar industri yaitu 35%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan masih dibiayai oleh modal sendiri, sehingga tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang tergolong rendah.

Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) juga menunjukkan pola yang cenderung meningkat selama periode penelitian. Pada tahun 2019 DER tercatat sebesar 20%, kemudian meningkat menjadi 23% pada tahun 2020, 27% pada tahun 2021, 31% pada tahun 2022, dan mencapai titik tertinggi 41% pada tahun 2023. Pada tahun 2024 DER mengalami sedikit penurunan menjadi 38%. Rata-rata DER selama tahun 2019–2024 sebesar 30%, masih berada jauh di bawah standar industri yaitu 90%. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan masih dalam kondisi sehat, karena penggunaan utang lebih kecil dibandingkan modal sendiri.

Secara keseluruhan, tingkat solvabilitas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk selama periode 2019–2024 dapat dikategorikan baik dan aman. Meskipun total liabilitas perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, perusahaan masih mampu menjaga proporsi utang pada tingkat yang wajar. Penurunan DAR dan DER pada tahun 2024 menunjukkan adanya upaya perusahaan dalam memperbaiki struktur pendanaan serta menjaga stabilitas keuangan jangka panjang.

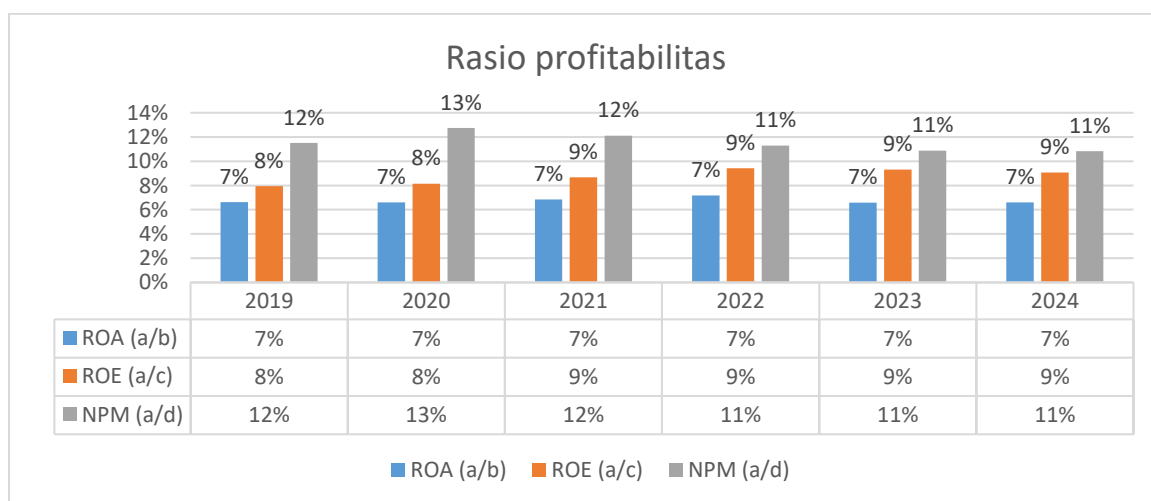
4.3 Rasio Profitabilitas

**Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas
PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. Periode 2019-2024
(data disajikan dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Labah bersih (a)	Total aktiva (b)	Ekuitas (c)	Penjualan (d)	ROA (a/b)	ROE (a/c)	NPM (a/d)
2019	Rp 1.835.305	Rp 27.707.749	Rp 23.080.261	Rp 15.939.348	7%	8%	12%
2020	Rp 1.806.337	Rp 27.344.672	Rp 22.176.248	Rp 14.184.322	7%	8%	13%
2021	Rp 1.788.496	Rp 26.136.114	Rp 20.620.964	Rp 14.771.906	7%	9%	12%
2022	Rp 1.842.434	Rp 25.706.169	Rp 19.566.906	Rp 16.328.278	7%	9%	11%
2023	Rp 1.950.266	Rp 29.649.645	Rp 20.969.511	Rp 17.949.756	7%	9%	11%
2024	Rp 2.007.947	Rp 30.420.006	Rp 22.114.350	Rp 18.548.734	7%	9%	11%
Rata - Rata					7%	9%	12%
Standar Industri					>30%	>40%	>20%

Sumber: Data diolah penulis (2026)

**Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas
PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. Periode 2019-2024**



Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2019–2024, nilai *Return on Asset* (ROA) menunjukkan angka yang relatif stabil selama periode penelitian. Pada tahun 2019 sampai 2024, nilai ROA tercatat masing-masing sebesar 7%. Rata-rata ROA selama periode penelitian juga sebesar 7%, masih berada di bawah standar industri yaitu 30%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki masih belum optimal. Meskipun perusahaan mampu mempertahankan laba bersih setiap tahunnya, peningkatan total aset yang tidak diikuti pertumbuhan laba yang signifikan menyebabkan tingkat pengembalian aset relatif rendah.

Nilai *Return on Equity* (ROE) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk selama periode 2019–2024 mengalami sedikit peningkatan. Pada tahun 2019 dan 2020 nilai ROE sebesar 8%, kemudian meningkat menjadi 9% pada tahun 2021 dan bertahan hingga tahun 2024. Rata-rata ROE selama periode penelitian sebesar 9%, masih berada di bawah standar industri yaitu 40%. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan penggunaan modal sendiri dalam menghasilkan laba bersih, meskipun tingkat pengembalian ekuitas cenderung stabil.

Sementara itu, *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kecenderungan fluktuatif selama periode penelitian. Pada tahun 2019 nilai NPM sebesar 12%, meningkat menjadi 13% pada tahun 2020, kemudian menurun menjadi 12% pada tahun 2021, dan kembali turun menjadi 11% pada tahun 2022, 2023, serta 2024.

Rata-rata NPM selama periode penelitian sebesar 12%, masih berada di bawah standar industri yaitu 20%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan masih belum maksimal. Penurunan NPM tersebut mengindikasikan adanya peningkatan biaya operasional atau beban lainnya yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan penjualan.

Secara keseluruhan, rasio profitabilitas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk selama periode 2019–2024 menunjukkan kondisi yang cukup stabil, namun masih berada di bawah standar industri. Perusahaan telah mampu menjaga laba bersih secara konsisten, akan tetapi efisiensi dalam pemanfaatan aset, modal, dan penjualan untuk menghasilkan keuntungan masih perlu ditingkatkan agar kinerja profitabilitas perusahaan menjadi lebih baik.

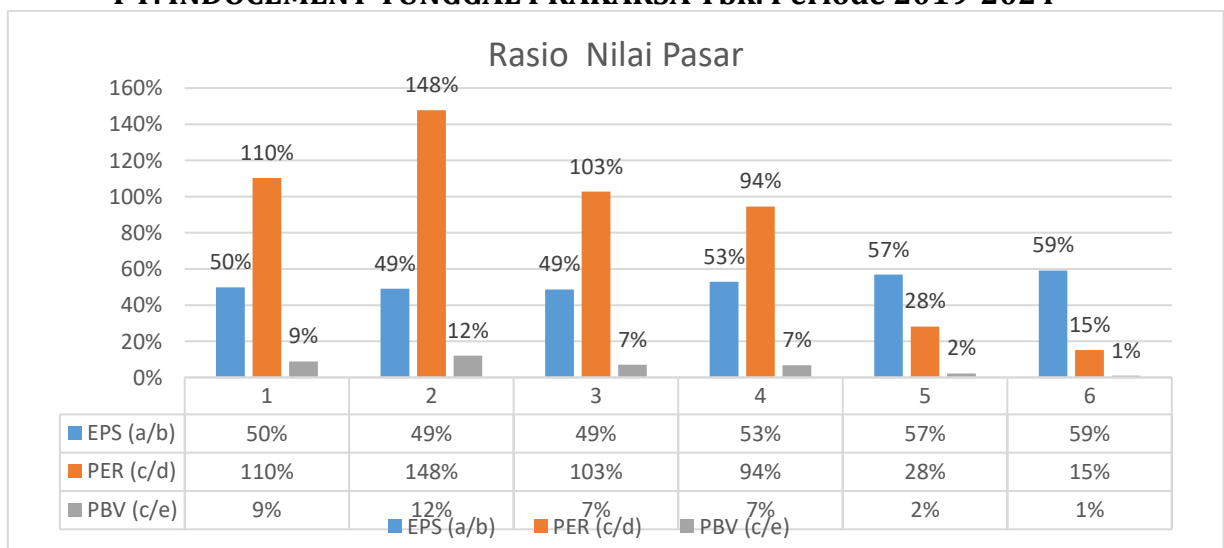
4.4 Rasio Nilai Pasar

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Nilai Pasar
PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Periode 2019 -2024

Tahun	Labah Bersih (a)	Saham Beredar (b)	Harga saham (c)	Labah Per Saham (d)	Nilai Buku Per saham (e)	EPS (a/b)	PER (c/d)	PBV (c/e)
2019	Rp 1.835	Rp 3.681	Rp 550	Rp 499	Rp 6.270	0,50	1,10	0,09
2020	Rp 1.806	Rp 3.681	Rp 725	Rp 491	Rp 6.025	0,49	1,48	0,12
2021	Rp 1.788	Rp 3.674	Rp 500	Rp 487	Rp 7.114	0,49	1,03	0,07
2022	Rp 1.842	Rp 3.479	Rp 500	Rp 529	Rp 7.389	0,53	0,94	0,07
2023	Rp 1.950	Rp 3.431	Rp 160	Rp 568	Rp 7.492	0,57	0,28	0,02
2024	Rp 2.007	Rp 3.394	Rp 90	Rp 591	Rp 8.963	0,59	0,15	0,01
Rata-rata						0,53	0,83	0,06
Standar Industri						>100%	500-3000	>250%

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Gambar 4.4 Hasil Perhitungan Nilai Pasar
PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. Periode 2019-2024



Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan hasil analisis *Earning Per Share* (EPS) PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk selama periode 2019–2024, nilai EPS menunjukkan kecenderungan meningkat. Pada tahun 2019 EPS sebesar 0,50, tahun 2020 sebesar 0,49, tahun 2021 sebesar 0,49, tahun 2022 meningkat menjadi 0,53, tahun 2023 sebesar 0,57, dan pada tahun 2024 mencapai 0,59. Rata-rata EPS selama periode penelitian sebesar 0,53. Meskipun mengalami peningkatan secara bertahap, rata-rata EPS tersebut masih berada di bawah standar industri yaitu di atas 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk setiap lembar saham masih belum optimal. Peningkatan EPS terutama dipengaruhi oleh kenaikan laba bersih yang relatif lebih tinggi dibandingkan penurunan jumlah saham beredar.

Price Earning Ratio (PER) PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk selama periode 2019–2024 menunjukkan tren menurun. Pada tahun 2019 PER tercatat sebesar 1,10, tahun 2020 meningkat menjadi 1,48, kemudian turun pada tahun 2021 menjadi 1,03, tahun 2022 sebesar 0,94, tahun 2023 sebesar 0,28, dan tahun 2024 sebesar 0,15. Rata-rata PER selama periode penelitian sebesar 0,83. Jika dibandingkan dengan standar industri yaitu 500–3000%, maka rata-rata PER perusahaan berada jauh di bawah standar. Kondisi ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan relatif rendah dibandingkan laba per saham yang dihasilkan. Penurunan PER tersebut terutama disebabkan oleh turunnya harga saham dari Rp550 pada tahun 2019 menjadi Rp90 pada tahun 2024, walaupun laba per saham terus mengalami peningkatan.

Price to Book Value (PBV) PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk juga menunjukkan kecenderungan menurun selama periode 2019–2024. Pada tahun 2019 PBV sebesar 0,09, tahun 2020 naik menjadi 0,12, kemudian turun pada tahun 2021 menjadi 0,07, tahun 2022 tetap sebesar 0,07, tahun 2023 menurun menjadi 0,02, dan tahun 2024 menjadi 0,01. Rata-rata PBV selama periode penelitian sebesar 0,06. Nilai tersebut berada jauh di bawah standar industri yaitu di atas 250%. Hal ini menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian yang rendah terhadap nilai buku perusahaan. Rendahnya PBV mengindikasikan bahwa harga saham perusahaan berada di bawah nilai bukunya, yang dapat mencerminkan bahwa saham perusahaan cenderung *undervalued* atau pasar belum memberikan apresiasi yang tinggi terhadap prospek perusahaan selama periode penelitian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kinerja keuangan PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk periode 2019–2024 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Cash Ratio* (CaR), dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk selama periode 2019–2024 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun hingga tahun 2023, kemudian mulai mengalami peningkatan pada tahun 2024. *Current Ratio* dan *Quick Ratio* yang semula berada di atas standar industri terus mengalami penurunan sehingga menunjukkan berkurangnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. *Cash Ratio* juga mengalami penurunan yang cukup signifikan hingga berada di bawah standar industri pada tahun 2023, meskipun kembali meningkat pada tahun 2024. Secara keseluruhan, kondisi likuiditas perusahaan masih tergolong cukup baik, namun belum sepenuhnya memenuhi standar industri. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan kas, piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya agar kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dapat semakin optimal serta menjaga stabilitas likuiditas pada periode berikutnya.

2. Rasio Solvabilitas

Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), dapat disimpulkan bahwa kondisi solvabilitas PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk selama periode penelitian berada dalam kategori baik. Meskipun nilai DAR dan DER menunjukkan kecenderungan meningkat hingga tahun 2023, kedua rasio tersebut masih berada jauh di bawah standar industri sehingga menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan tetap sehat. Hal ini berarti sebagian besar aset perusahaan masih dibiayai oleh modal sendiri dibandingkan dengan utang, sehingga tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal relatif rendah. Penurunan DAR dan DER pada tahun 2024 juga menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan

struktur pendanaan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta memiliki tingkat risiko keuangan yang relatif rendah sehingga kondisi solvabilitas perusahaan dapat dikatakan stabil dan aman.

3. Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM), dapat disimpulkan bahwa kemampuan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dalam menghasilkan laba selama periode 2019–2024 tergolong stabil, namun belum optimal. Nilai ROA cenderung tetap pada setiap tahun, sedangkan ROE mengalami sedikit peningkatan dan NPM menunjukkan kecenderungan menurun pada akhir periode penelitian. Rata-rata ketiga rasio tersebut masih berada di bawah standar industri, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan aset, modal, dan penjualan secara maksimal dalam menghasilkan keuntungan. Meskipun laba bersih perusahaan tetap meningkat dari tahun ke tahun, efisiensi operasional dan produktivitas penggunaan sumber daya masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pengendalian biaya operasional, meningkatkan efektivitas pemanfaatan aset, serta mengoptimalkan strategi bisnis agar profitabilitas perusahaan dapat meningkat pada masa yang akan datang.

4. Rasio Nilai Pasar

Berdasarkan hasil analisis rasio nilai pasar yang diukur menggunakan *Earnings Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price to Book Value* (PBV), dapat disimpulkan bahwa penilaian pasar terhadap PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk selama periode 2019–2024 masih belum optimal. Nilai EPS menunjukkan kecenderungan meningkat yang menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham semakin baik. Namun demikian, nilai PER dan PBV justru mengalami penurunan yang cukup signifikan dan berada jauh di bawah standar industri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa harga saham perusahaan masih dihargai relatif rendah oleh investor dibandingkan dengan laba maupun nilai buku perusahaan, sehingga saham perusahaan dapat dikategorikan *undervalued*. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kepercayaan investor melalui peningkatan kinerja operasional, pertumbuhan laba yang berkelanjutan,

transparansi informasi, serta strategi yang mampu meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal sehingga persepsi pasar terhadap prospek perusahaan menjadi lebih baik di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F.. (2022). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi 14). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2024). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2022). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hanafi, Mamduh M., & Halim, Abdul. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hendra. (2023). *Analisis rasio keuangan dan kinerja perusahaan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kartawijay,Christian. & Clarke,David (2019-2022). *Laporan keuangan konsolidasian PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk tahun 2019-2022*. Jakarta: PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
- Kartawijaya,Christian. &ly,Sunnira. (2023-2024). *Laporan keuangan konsolidasian PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk tahun 2023-2024*. Jakarta: PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
- Munawir. (2019). *Analisa laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. (2020). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta